

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan intervensi keperawatan pada pasien stroke, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa kedua responden berjenis kelamin perempuan dengan riwayat stroke dan hipertensi serta mengalami kelemahan ekstremitas yang menyebabkan keterbatasan mobilitas. Perbedaan karakteristik terletak pada usia, yaitu Ny. E berusia 52 tahun dan Ny. K berusia 47 tahun, serta hasil peningkatan kekuatan otot, dimana Ny. E mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan Ny. K setelah diberikan kombinasi intervensi Foot Massage dan latihan Range of Motion (ROM).
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua keluarga adalah Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan (00099) berhubungan dengan kurangnya pengetahuan keluarga mengenai penyakit stroke, kurangnya kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan rehabilitasi, ketidakmampuan mengenali tanda kekambuhan, serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas kesehatan dan sumber informasi kesehatan.
3. Intervensi keperawatan yang diterapkan adalah kombinasi Foot Massage dan latihan Range of Motion (ROM) keluarga yang dilakukan selama 6 hari berturut-turut, dua kali sehari (pagi dan sore). Pelaksanaan intervensi meliputi tahap pra orientasi, orientasi, tahap kerja, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi, dengan keterlibatan keluarga secara aktif mulai dari observasi, praktik dengan bimbingan, hingga mampu melakukan terapi secara mandiri sesuai SOP yang telah ditetapkan. Gambaran kekuatan otot sebelum dilakukan intervensi kombinasi intervensi *Foot Massage* dan latihan *Range of Motion* (ROM) menunjukkan kekuatan otot lemah, ditandai dengan adanya kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari.
4. Gambaran kekuatan otot sebelum dilakukan terapi kombinasi Foot Massage dan latihan ROM, pada Ny. E diperoleh nilai MMT 2 dan

handgrip 13,6 pada hari pertama, kemudian meningkat secara bertahap hingga hari keenam menjadi MMT 4 dan handgrip 15,9. Sedangkan pada Ny. K diperoleh nilai MMT 2 dan handgrip 13,3 pada hari pertama, meningkat bertahap hingga hari keenam menjadi MMT 3 dan handgrip 14,9. Sebelum intervensi kedua responden menunjukkan kelemahan kekuatan otot, keterbatasan gerak, serta kesulitan melakukan aktivitas secara mandiri meskipun telah menunjukkan peningkatan bertahap selama proses rehabilitasi.

5. Gambaran kekuatan otot setelah dilakukan terapi kombinasi Foot Massage dan latihan ROM, menunjukkan adanya peningkatan pada kedua responden. Pada Ny. E nilai MMT meningkat dari 2 menjadi 4 dengan nilai handgrip dari 13,8 pada hari pertama menjadi 16,6 pada hari keenam. Sedangkan pada Ny. K nilai MMT meningkat dari 2 menjadi 4 dengan nilai handgrip dari 13,5 pada hari pertama menjadi 15,4 pada hari keenam. Kedua responden menunjukkan peningkatan kemampuan motorik, gerakan ekstremitas menjadi lebih baik, mobilitas meningkat, serta keluarga mampu melakukan terapi rehabilitasi secara mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi Foot Massage dan latihan ROM efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan kombinasi intervensi *Foot Massage* dan latihan *Range of Motion* (ROM) pada pasien Ny. E dan Ny. K di wilayah kerja Puskesmas Sawah lebar Kota Bengkulu tahun 2026 maka penulis menyarankan bagi :

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan, khususnya puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, diharapkan dapat menerapkan kombinasi intervensi *Foot Massage* dan latihan *Range of Motion* (ROM) keluarga sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan pada pasien stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot. Perawat diharapkan dapat memberikan edukasi, demonstrasi, serta pendampingan

kepada keluarga mengenai teknik *Foot Massage* dan ROM yang benar agar keluarga mampu melaksanakan latihan secara mandiri dan berkelanjutan di rumah. Selain itu, kegiatan edukasi dapat diintegrasikan dalam program kunjungan rumah maupun pelayanan rehabilitasi komunitas untuk mendukung pemulihan pasien stroke.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan stroke, diharapkan dapat menerapkan kombinasi *Foot Massage* dan latihan *Range of Motion* (ROM) secara rutin di rumah sebagai salah satu upaya rehabilitasi nonfarmakologis untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempertahankan kemampuan fungsional pasien. Keluarga diharapkan berperan aktif sebagai caregiver dalam memberikan motivasi, bantuan, dan pengawasan selama pelaksanaan latihan sehingga intervensi dapat dilakukan secara konsisten dan memberikan hasil yang optimal.

3. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, dan keperawatan medikal bedah terkait penerapan intervensi nonfarmakologis pada pasien stroke. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*) serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih panjang, dan desain penelitian yang lebih kuat untuk memperoleh bukti ilmiah yang lebih komprehensif.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kombinasi intervensi *Foot Massage* dan latihan *Range of Motion* (ROM) keluarga sebagai salah satu upaya rehabilitasi pada pasien stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot. Selain itu, penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga, khususnya pada pasien

stroke, serta meningkatkan kemampuan dalam menerapkan komunikasi terapeutik, edukasi kesehatan, pemberdayaan keluarga, dan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*).

